

**EKSPRESI PERASAAN
DALAM KARYA SENI LUKIS ABSTRAK**



PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Gunhadi

NIM 1512590021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**EKSPRESI PERASAAN
DALAM KARYA SENI LUKIS ABSTRAK**



oleh:

Gunhadi

NIM 1512590021

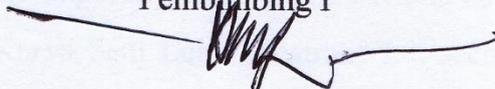
Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

EXPRESI PERASAAN DALAM KARYA SENI LUKIS ABTRAK diajukan oleh Gunhadi, NIM: 15125902, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah Disetujui Oleh Tim Pembina Tugas Akhir Pada 12 Januari 2022.

Pembimbing I



Amir Hamzah, S.Sn., M.A.

NIP. 19700427 199903 1 003/NIDN. 0027047001

Pembimbing II



Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

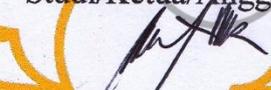
Cognate



Deni Junardi, S.Sn., M.A.

NIP. 19730621 200604 1 001/NIDN. 0021067305

Ketua Jurusan Seni Murni/Program
Studi/Ketua/Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN.0004017605

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 00081169060

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gunhadi
NIM : 1512590021
Fakultas : Seni Rupa

Menyatakan Laporan Tugas Akhir Penulis susun dengan judul "Ekspresi Perasaan Dalam Karya Seni Lukis Abstrak" ini, secara keseluruhan adalah hasil Karya dan Laporan penulis, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan penulis ini tidak benar, maka penulis sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Yang Menyatakan



Gunhadi

NIM. 1512590021

HALAMAN PERSEMBAHAN



Laporan Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua, Ibu dan Bapak yang telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, yang karna dukungan dan do'anya penulis mampu bertahan hingga saat ini. Terima kasih untuk do'a, kasih sayang dan dukungan selama ini.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat dan rahmatNya yang tiada terkira sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Ekspresi Perasaan Dalam Karya Seni Lukis Abstrak”. Tujuan disusunnya Laporan Tugas Akhir ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan hingga selesainya Laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan hormat yang dalam, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staff yang telah menyediakan sarana prasarana selama saya menempuh pendidikan sebagai mahasiswa Institut Seni Indonesia.
3. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta beserta staff yang telah memberikan izin, dan arahnya.
4. Bapak Dr. Miftahul Munir, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Murni yang telah meluangkan segenap waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
5. Segenap Jurusan Seni Murni yang telah memberikan dorongan, semangat, prasaran, dan memudahkan penulis dalam hal birokrasi.
6. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn. yang telah memberikan ilmu, bimbingan, motivasi serta do'a sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Bapak Deni Junaedi, S.Sn., M.A selaku penguji ahli, Cognete yang telah memberikan pandangan yang luas tentang konsep berkarya, nasehat-nasehat, serta pertanyaan-pertanyaan yang membuka wawasan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Staf Tata Usaha Fakultas Seni Rupa yang memberikan semangat dan do'a serta membantu dalam urusan selama kegiatan perkuliahan.
9. Kepada teman seperjuangan selama di kampus dan di Jogja, teman-teman angkatan dan organisasi yang telah mendukung penulis selama ini.
10. Adik-adik penulis terima kasih atas doa, dukungan, dan hiburan yang diberikan pada saat penulisan tugas akhir ini.
11. Keluarga dan sahabat tercinta yang amat penulis sayangi, yang selalu mendampingi, memberi dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Mohon maaf atas segala kekhilafan serta kekurangan dalam Laporan Tugas Akhir ini. Penulis hanya berharap, semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat terkhusus kepada penulis dan bagi pembaca pada umumnya, serta untuk kemajuan di bidang seni khususnya di Seni Lukis.

Wassalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis

Gunhadi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul	6
BAB II KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	13
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	22
A. Bahan	22
B. Alat	27
C. Teknik	30
D. Tahap Pembentukan	30
BAB IV DESKRIPSI KARYA	39
BAB V PENUTUP	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Cy Twombly, <i>Untitled</i> , akrilik diatas kanvas.....	17
Gambar 2.2. Howard Sherman, <i>Flashy Poses and Expressive Gesture</i>	18
Gambar 2.3. Jeff Elrod, <i>Lucky Strike</i> , Akrilik dan tinta UV di atas canvas, 228,6 cm x 180,3 cm	19
Gambar 2.4. Struan Teague, <i>Untitled, dispersion and gesso scottish linen</i> , 200 x 140 cm	20
Gambar 2.5. Dedy Sufriadi, <i>Redemption Song</i> , Akrilik, marker, <i>oil stick</i> , dan pensil di atas kanvas, 150cmx150cm	21
Gambar 3. 1 Kain Kanvas	22
Gambar 3. 2 Cat	23
Gambar 3. 3 <i>Pylox</i>	24
Gambar 3.4 Vernis	25
Gambar 3. 5 <i>Glitter</i>	26
Gambar 3. 6 Tinta Timbul	26
Gambar 3. 7 Kuas	27
Gambar 3. 8 Pisau Palet	28
Gambar 3. 9 Palet	28
Gambar 3. 10 Tempat Cuci Kuas	29
Gambar 3. 11 <i>Cup</i>	29
Gambar 3. 11 Spray Gun	30
Gambar 3. 12 Kompresor	30
Gambar 3. 13 Proses Persiapan	32
Gambar 3. 14 Proses Plamir	33
Gambar 3. 15 Tekstur	33
Gambar 3. 16 Proses Mendasari Warna	35
Gambar 3. 17 Proses Pemunculan warna	36
Gambar 3. 18 Proses penumpukan goresan	36
Gambar 4.1 Gunhadi, <i>Sensitive</i> , akrilik diatas kanvas, 90 x 80 cm, 2019	40
Gambar 4.2 Gunhadi, <i>Lively</i> , akrilik diatas kanvas, 90 x 70 cm, 2019	42
Gambar 4.3 Gunhadi, <i>Loaded</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2019	44
Gambar 4.4 Gunhadi, <i>ABCD</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2019	46

Gambar 4.5 Gunhadi, <i>Loading</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2019	48
Gambar 4.6 Gunhadi, <i>Covered In Gray</i> , akrilik diatas kanvas, 90 x 80 cm, 2021	50
Gambar 4.7 Gunhadi, <i>Never</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 70 cm, 2021	52
Gambar 4.8 Gunhadi, <i>Center Of Attention</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2021	54
Gambar 4.9 Gunhadi, <i>Equivocal</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 70 cm, 2021	56
Gambar 4.10 Gunhadi, <i>Soft Light Color</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 70 cm, 2021	60
Gambar 4.11 Gunhadi, <i>Homesick</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 80 cm, 2021	62
Gambar 4.12 Gunhadi, <i>Blood Splatter</i> akrilik diatas kanvas, 145 x 65 cm, 2021	64
Gambar 4.13 Gunhadi, <i>Refract From Light Pink</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 100 cm, 2021	66
Gambar 4.14 Gunhadi, <i>Points From Yellow Dots</i> akrilik diatas kanvas, 80 x 100 cm, 2021	68
Gambar 4.15 Gunhadi, <i>Highlighter</i> , akrilik diatas kanvas, 80 x 101 cm, 2021	70
Gambar 4.16 Gunhadi, <i>Orange And Black</i> , akrilik diatas kanvas, 2 panel 110 x 100 cm, 2021	72
Gambar 4.17 Gunhadi, <i>Crecked</i> , akrilik diatas kanvas, 60 x 121 cm, 2021	74
Gambar 4.18 Gunhadi, <i>Flaming Pink</i> , akrilik diatas kanvas, 100 x 150 cm, 2021	76
Gambar 4.19 Gunhadi, <i>Cheerful</i> , akrilik diatas kanvas, 121 x 160 cm, 2021	78
Gambar 4.20 Gunhadi, <i>Mission</i> , akrilik diatas kanvas, 150 x 150 cm, 2021	80

DAFTAR LAMPIRAN

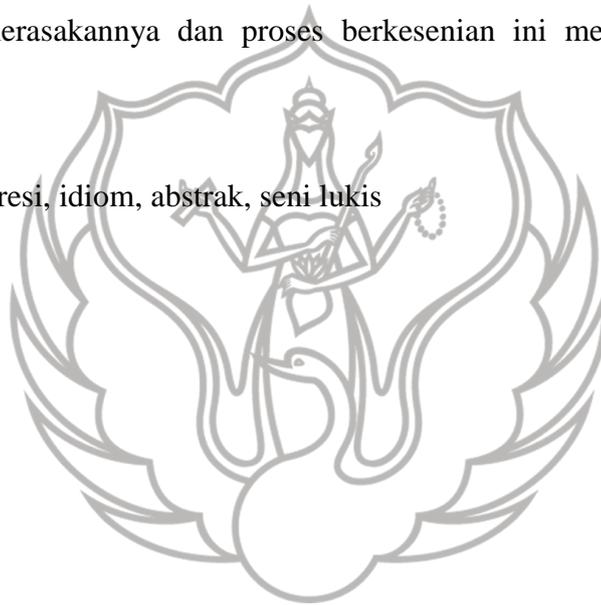
A. Data Diri	83
B. Foto Poster Pameran	85
C. Situasi Pameran.....	86
D. Katalog	87



ABSTRAK

Ekspresi merupakan gambaran secara jujur dari sebuah pengungkapan perasaan yang berasal dari pengelihatannya yang terekam dalam bentuk pengalaman pribadi di dalam jiwa, dari proses alamiah ini penulis tergiring dan tersentuh untuk mewujudkan sebuah karya khususnya seni lukis. Perwujudan karya didasari oleh gagasan yang merupakan proses perenungan yang dalam, karena setiap seniman memiliki bahasa ungkapan yang personal, penulis akan memakai idiom dan memvisualisasikan kepekaan rasa dengan daya intelektual dan teknik kesenilukisan. Setiap karya yang dihasilkan tidak menggiring apresiasi dalam kesepakatan tertentu tentang rasa apa yang ingin diungkapkan penulis melainkan dengan cara merasakannya dan proses berkesenian ini menjadi sarana untuk introspeksi diri.

Key word: ekspresi, idiom, abstrak, seni lukis



ABSTRACT

Expression is an honest description of an expression of feelings that comes from vision recorded in the form of personal experience in the soul, from this natural process the author is led and touched to realize a work, especially painting. The embodiment of the work is based on the idea which is a process of deep contemplation, because every artist has a personal language of expression, the author will use idioms and visualize the sensitivity of taste with intellectual power and artistic techniques. Every work produced does not lead to appreciation in a certain agreement about the feeling of what the author wants to express but by feeling it and this artistic process becomes a means for self-introspection.

Key words: *expression, idiom, abstract, painting*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melalui seni lukis seorang seniman dapat mengungkapkan perasaanya, baik melalui bahasa ungkap yang ditampilkan secara verbal, sebagaimana wujud yang dipikirkan oleh seniman, dan dipahami oleh masyarakat atau melalui perwakilan dari perasaan senimannya, salah satunya melalui idiom-idiom.

Lingkungan keseharian merupakan tempat seseorang membentuk diri menjadi bekepribadian. Tempat tinggal yang selalu tidak berubah dan tidak berpindah-pindah yang dijalani menjadikan penulis seseorang yang terdidik dari rasa kasih dan disiplin. Rasa kasih yang menurut penulis rasakan terdapat dari seorang ibu dan disiplin dari sosok ayah yang mengasuh penulis dari kecil hingga saat ini.

Selain rasa kasih dan disiplin dari orang tua, lingkungan juga menjadikan penulis seseorang yang riang, tekun dan keras kepala. Hal tersebut membuat penulis selalu menutupi perasaan penulis tentang semua hal yang penulis rasakan. Perasaan inilah yang membuat penulis tidak biasa mengekspresikan seperti semestinya, seperti perasaan tidak ingin diganggu atau sungkan terhadap orang lain. Hasil dari perasaan yang tidak dapat diutarakan menjadi sikap diam dan cuek, atau menjadi negatif seperti langsung melontarkan kekesalan dengan marah atau membunyikan suatu benda dengan kasar, padahal setelah di pikirkan dan mencoba mengevaluasi diri hal-hal tersebut adalah permasalahan yang sepele dan bisa dihadapi dengan kepala dingin.

Hal-hal tersebut membuat penulis menutupi perasaan dan sudah menjadi kebiasaan dalam menjalani kehidupan, seperti perasaan marah, sedih dan kecewa. Hal-hal ini selalu disimpan di dalam batin, selalu meluap ketika sedang sendirian, saat memiliki sebuah pendapat dan keinginan sulit untuk mengalah pada diri sendiri, seperti berambisi memiliki barang, walau

keuangan sedang tidak baik, selalu dipaksakan agar tidak ketergantungan terhadap orang lain walaupun akan menyiksa diri sendiri pada akhirnya. Kebiasaan tersebut membuat penulis yakin bahwa sifat diri seorang yang emosional dan keras kepala.

Kehidupan keseharian juga menjadi daya tarik penulis untuk membuka, mempelajari secara psikologi tentang perilaku diri sendiri dalam setiap permasalahan hidup dari sudut pandang penulis dan lingkungan tempat tinggal yang menghasilkan sebuah karya seni yang bermakna tentunya.

Ada dua hal yang mendasari latar belakang penciptaan karya seni nantinya yaitu (1) tekun dan (2) keras kepala. (1) Tekun adalah rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh. Dalam kebiasaannya, saat menghadapi permasalahan dan mengejar keinginan membuat penulis menjadi orang yang sangat bersungguh-sungguh dan memiliki ambisi untuk mendalami atau mempelajari lebih baik. Hal ini penulis dan beberapa teman dekat dari semasa kecil hingga saat ini beranggapan bahwa diri penulis memang seorang yang tekun dalam mendalami apa yang disukai atau dikerjakan. Dari hal yang ditekuni tersebut membawa penulis menjadi mencintai pekerjaan.

Selanjutnya, (2) keras kepala adalah individu yang tidak mau menuruti nasehat orang lain. Orang yang keras kepala memiliki penyebab dan karakteristik tertentu. Sifat keras kepala tidak terbentuk begitu saja, tetapi penulis memiliki sebab trauma di masa kecil seperti seringnya orang tua marah karena terlambat pulang ke rumah, ketiduran saat belajar, dan senang bermain ke sawah sampai di suatu saat orang tua sangat geram dengan kelakuan penulis hingga akhirnya dicambuk oleh ayah penulis.

Tekun dan keras kepala menjadikan penulis seorang yang tidak bisa mengekspresikan perasaan karena memiliki trauma dimasa lalu. Penulis sering sekali emosi setiap ada suatu hal yang salah, atau disalahkan dalam hal apapun. Emosi tersebut pun sukar untuk bisa terkontrol, untuk merendam emosi penulis perlu berdiam diri, tidak bisa diganggu oleh siapapun dan membenarkan setiap tindakan yang diambil, hal ini juga

dibenarkan dari saudara dan teman penulis bahwa setiap tindakan yang menyangkut perasaan selalu terbawa oleh emosi.

Keterkaitan ini membawa diri untuk mengangkat sebuah perasaan yang dirasakan penulis dari rutinitas keseharian di lingkungan menjadi karya seni lukis. Lingkungan yang dimaksudkan merupakan realitas sosial, realitas sosial adalah kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terkait dengan kestabilan dalam keadaan normal atau keadaan tidak normal yang terjadi dalam pola-pola hubungan di masyarakat. Dari kehidupan bermasyarakat, penulis terfokus pada pengalaman pribadi yang secara tidak sadar menjadi sebuah kenangan yang menyentuh perasaan dan imajinasi tentunya.

Tema ini menurut sudut pandang penulis sangatlah menarik diambil dari segi psikologi penulis dalam proses kreatif dan hasil karya yang dihasilkan nantinya. Ditambah lagi gaya ekspresif yang lebih condong ke hasil yang abstrak, nantinya bisa diceritakan di dalam tulisan yang berupa konsep dan diskripsi karya.

Selain di latar belakang oleh sifat, ada hal-hal lain seperti proses studi di perkuliahan, dalam tahun pertama sebagai mahasiswa seni lukis penulis belajar tentang nirmana yang ternyata bukan hanya sebuah permainan warna tetapi bagaimana penyusunan elemen-elemen visual seperti titik, garis, warna, ruang dan tekstur menjadi satu kesatuan yang harmonis, nirmana juga disebut juga ilmu tatarupa, belum lagi mata kuliah sejarah yang sangat membuka wawasan penulis tentang sejarah seni rupa kontemporer khususnya abstrak yang tidak menggambarkan obyek dalam dunia asli pada awal perkembangan sejarah yang nantinya lebih berkembang di masa modern, menggunakan warna dan bentuk dalam cara non-representasional, aliran yang berusaha melepaskan diri dari sensasi-sensasi atau asosiasi figuratif suatu objek. Dari pembelajaran abstrak yang dipelajari penulis dalam perkembangannya seni tidak harus representasional menghadirkan objek yang dikenal atau apa yang dilihat mata, lebih jauh dari itu harmoni susunan-susunan dari elemen seni rupa juga memiliki tempat tertentu untuk diapresiasi, yang membuat penulis akhirnya pahami sebagai gaya abstrak.

Dari sebuah objek yang dikurangi dalam esensinya bentuk sebuah abstraksi yang dapat mewakili arti. Melalui abstrak juga seorang seniman dapat mewakilkan persoalan-persoalan melalui idiom-idiom seni rupa. Idiom dipakai dalam pencapaian arti dalam karya seni karena idiom dapat dengan mudah pencapaian perasaan penulis, di dalam karya nantinya juga terkadang sebuah makna karya muncul di awal, di akhir atau bisa saja setelah karya selesai.

Ketertarikan penulis sangat besar ketika melihat karya-karya seniman dunia seperti Cy Twombly karya yang berjudul *Untitled* yang berupa goresan kuas yang besar dengan warna yang sangat berani, yang penulis cermati dalam karya tersebut Twombly mencoba mengeskpresikan bentuk dari kecantikan satu goresan di dalam kanvas yang besar, belum lagi Howard Sherman karya yang berjudul *Flashy Poses, Expressive Gesture* dan seniman Indonesia, Dedy Sufriadi karya yang berjudul *Redemption Song* yang selalu hadir dalam acara pameran-pameran dalam negeri. Selain itu penulis juga banyak sekali menonton pameran-pameran dengan gaya abstrak sangat menarik dan enerjik selama studi, hal ini membuat penulis sangat antusias dalam bereksperimen di dalam kanvas untuk menciptakan sebuah karya.

Abstrak merupakan cara penulis dalam menjelaskan sebuah fakta-fakta dalam proses kreatif, karena proses bertumbuh kembang seorang manusia secara tindakan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar dan beradaptasi di tempat baru banyak berhubungan dengan ilmu sebab akibat yang terkandung dalam ilmu psikologi. Ilmu psikologi ini tidak sengaja penulis pelajari, karena beberapa teman yang studi dibidang tersebut membuat penulis membaca-baca tentang psikologi umum dan psikologi kepribadian, dari sini penulis sadar bawah ketertarikan proses berkarya dan hasil sebuah karya dimulai dari psikis dan super ego di dalam diri penulis.

Peristiwa-peristiwa kejiwaan dalam ilmu psikologi ialah aktivitas keseharian yang memiliki kemampuan seperti menerima stimulus dari luar dan melahirkan apa yang terjadi dalam jiwa atau menyatakan apa yang diinginkan. Hasil dari sebuah karya tersebut tidak terlepas dari sebuah

kemauan karena dari pengelihatannya munculah stimulus atau pikiran dan membentuk sebuah perasaan yang manusia alami dalam keseharian di lingkungan sosial menjadikan pengalaman dan membentuk memori dalam perasaan, semua ini terus berulang dalam kehidupan membentuk gagasan baru disetiap pemikiran manusia maka dari itu membuat penulis merasa tersentuh untuk mewujudkan sebuah karya seni berdasarkan pengalaman pribadi dan menceritakan perasaan atau emosi ke dalam media kanvas dengan memperpadukan seluruh elemen warna yang menarik menurut sudut pandang penulis dan bisa menjelaskan secara psikologi proses kreatif tersebut dapat menghasilkan sebuah maha karya yang unik dan menarik.

B. Rumusan Penciptaan

Sebagai bagian dari karya ilmiah, penyusun Tugas Akhir ini mempunyai permasalahan yang patut di analisa sebagai dasar dalam penyusunannya. Adapun rumusan masalah yang ingin diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Idiom apa yang dipakai untuk mengekspresikan perasaan dalam lukisan abstrak
2. Bagaimana visualisasi ekspresi perasaan dalam lukisan abstrak

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penciptaan karya lukis ini adalah:

1. Membuat idiom dengan mengekspresikan perasaan dalam karya seni lukis abstrak
2. Dapat memvisualisasikan ekspresi perasaan dalam bentuk karya lukis yang abstrak

Manfaat yang dicapai penulis dalam penciptaan karya lukis ini sebagai berikut:

1. Memberikan rasa kepuasan batin penulis dalam mengekspresikan ide, imajinasi, pengalaman dan perasaan menjadi bentuk karya seni lukis
2. Sebagai media terapi untuk menghilangkan stres.
3. Mempresentasikan karya terhadap khalayak umum, sebagai sarana komunikasi melalui karya seni lukis.

D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya penafsiran arti judul Proposal Tugas Akhir ini, yaitu: “Abstraksi Tema Keseharian sebagai Reperesentasi Perasaan Dalam Karya Lukis“, maka penulis perlu menjelaskan batas pengertian pada judul diatas:

1. Ekspresi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima (2017) ekspresi adalah pengungkapan atau proses menyatakan (memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, perasaan, dan sebagainya).

2. Perasaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima (2017) perasaan adalah rasa atau keadaan batin sewaktu menghadapi (merasai) sesuatu, dan pertimbangan batin (hati) atas sesuatu; pendapat.

3. Karya

Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan bahwa karya memiliki arti pekerjaan, hasil perbuatan, ciptaan (Susanto, 2011:216).

4. Seni Lukis

Dalam buku Diksi Rupa disebutkan bahwa lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dari warna guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, kegelisahan, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang (Susanto, 2011:241).

5. Abstrak

Abstraksi memiliki beberapa arti: 1. Proses atau perbuatan memisahkan; 2. Proses penyusunan abstrak/kesimpulan; 3. Metode untuk mendapatkan pengertian melalui penyaringan terhadap gejala atau peristiwa (Susanto, 2011:11). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke lima (2017) abstrak adalah tidak berwujud; mujarad; niskala.

Merangkum dari pemaknaan judul diatas “Ekspresi Perasaan Dalam Karya Seni Lukis Abstrak” ialah sebuah pengungkapan dengan

pertimbangan batin, untuk mewakili sebuah rasa didalam diri penulis yang menghasilkan sebuah suguhan karya seni yang berupa lukisan abstrak.

